

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan pariwisata sebagai generator pertumbuhan ekonomi telah diketahui oleh insan pariwisata, sehingga harapan sektor pariwisata sebagai andalan untuk meningkatkan devisa merupakan hal yang wajar.

Kotamadia Surakarta dalam strategi pembangunan nasional maupun dalam kebijaksanaan propinsi Jawa Tengah, telah ditetapkan sebagai pusat pengembangan Jawa Tengah, bagian timur dan selatan (Pusat Pertumbuhan Kawasan VIII) disamping itu sejak ditetapkannya bandara Adi Sumarmo sebagai bandara internasional, Kotamadia Surakarta diharapkan akan menjadi pintu gerbang pariwisata internasional Jawa Tengah, melengkapi fungsi lain sebagai kota budaya, olah raga, pariwisata, industri perdagangan, serta pendidikan.

Dalam melaksanakan program atau kebijaksanaan pemerintah, khususnya bidang kepariwisataan, pemerintah daerah telah mengambil langkah –langkah untuk menunjang terwujudnya kota surakarta sebagai pintu gerbang pariwisata di Jawa Tengah. Usaha ini dikaitkan dengan perwujudan Tri Krida Utama kota Surakarta, yaitu sebagai kota budaya, kota pariwisata dan kota olah raga, yang dalam program pelaksanaannya juga ditunjang dengan program BERSERI (Bersih Sehat Rapi Indah). Selain itu usaha ini juga dikaitkan dengan visi kota surakarta yaitu "TERWUJUDNYA KOTA SALA SEBAGAI KOTA BUDAYA YANG BERTUMPU PADA POTENSI PERDAGANGAN, JASA, PENDIDIKAN, PARIWISATA DAN OLAH RAGA".

Kota Surakarta telah memiliki Rencana Strategis Daerah Tahun 2003 – 2008 (Perda Nomor 16 Tahun 2003). Beberapa kebijakan penting dari bidang pembangunan Kota Surakarta yang ditegaskan dalam Rencana Strategis Daerah salah satunya dibidang kebudayaan, Kebijakan dibidang ini diarahkan antara lain untuk: Peningkatan kualitas dan ketahanan budaya, Pengembangan kebudayaan khas yang bersumber dari warisan budaya luhur bangsa dan budaya daerah, Peningkatan apresiasi seni dan budaya tradisional daerah bagi pengembangan pariwisata daerah

Salah satu kebijaksanaan umum sub sektor pariwisata yang diambil pemerintah daerah dewasa ini adalah mencakup pembangunan sentral kegiatan pariwisata yaitu :

- Taman Rekreasi Budaya Sriwedari

- Taman Jasa Wisata dan Budaya Balekambang
- Taman Satwa Taru Jurug

Ketiga sentral kegiatan pariwisata tersebut masing –masing mempunyai kekhususan sendiri, salah satunya adalah Taman Rekreasi Budaya Sriwedari, merupakan ajang wisata dan rekreasi lebih bersifat budaya dan seni seperti pertunjukan wayang orang, ketropak, museum dsb.

Di era pascakemerdekaan, Sriwedari terpilih sebagai lokasi penyelenggaraan PON I. Pada saat yang sama, rakyat dapat berekreasi edukatif di Museum Radya Pustaka. Kebun binatang dan pertunjukan kesenian wayang orang di sana menambah moncer kepopulerannya. Periode keemasan itu terekam dalam memori kolektif warga Kota Bengawan, dan Kebon Rojo adalah nama akrabnya. Sayangnya, kini Sriwedari mulai kehilangan identitas sosiokultural. Aktivitas komersial lebih kentara dan privatisasi tak bisa ditolak kedatangannya. Bahkan, Sriwedari kini telah dijadikan pemukiman penduduk secara ilegal.

Dari sejarah itulah, meniti kerinduan Kebon Raja Sriwedari menjadi pijakan untuk melestarikan kebudayaan, sekaligus peduli pada lokasi peninggalan bersejarah ini, yang kondisinya saat ini sangat memprihatinkan, Taman Sriwedari sekarang sudah kehilangan fungsinya sebagai rumah maupun tempat bermain untuk masyarakat Solo yang nyaman. Seperti yang dikatakan wali kota surakarta Ir. Joko Widodo "Untuk menghidupkan kembali Taman Sriwedari perlu penataan dan dikembalikan seperti aslinya, sebagai taman dan pusat budaya,"

Dari uraian diatas diketahui bahwa taman Rekreasi Budaya Sriwedari membutuhkan penataan ulang kawasan yang mampu mengarahkan dan mengembalikan fungsi rekreasi dan wisata budaya.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan utama yang akan dicapai adalah penataan taman rekreasi budaya taman sriwedari yang mampu mengarahkan dan mengembalikan fungsi asli kawasan sebagai taman kota dan juga pusat kegiatan seni dan budaya di kota surakarta.

1.2.2 Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah menyusun dan merumuskan naskah Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Penataan Taman Rekreasi Budaya sriwedari

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.3.2 Manfaat obyektif

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perencanaan dan perancangan penataan taman khususnya taman rekreasi budaya

1.4 Lingkup Pembahasan

Secara substansial, Substansi yang dibahas mencakup semua teori mengenai taman, rekreasi, budaya dan metode pendekatan; yang relevan untuk mendukung penyusunan program perencanaan dan perancangan penataan taman rekreasi budaya sriwedari

Secara spasial, Lingkup spasial yang dibahas mencakup regional Jawa Tengah, dan kota surakarta dan Kawasan taman sriwedari sebagai kawasan perencanaan dan perancangan. Lingkup spasial di luar cakupan di atas, hanya dibatasi pada objek-objek yang digunakan sebagai studi pembandingan.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan data, kemudian dilakukan analisa melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, untuk mendapatkan hasil berupa kesimpulan yang digunakan dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- *studi literatur*, untuk memperoleh teori-teori serta regulasi yang relevan.
- *observasi lapangan*, untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan, serta data studi banding.
- *wawancara pihak terkait*, dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari masyarakat dan pihak-pihak terkait, guna melengkapi data-data yang diperoleh dari studi literatur dan observasi lapangan.

Analisa dilakukan dengan cara :

- *diskusi dan bimbingan*, dilakukan dengan dosen pembimbing dan dosen-dosen penguji.

1.6 Sistematika Pembahasan

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II Tinjauan Umum

Berisi tentang tinjauan taman, tinjauan rekreasi dan tinjauan budaya serta standart – standart yang berkaitan dengan taman rekreasi budaya

BAB III Tinjauan Taman Rekreasi Budaya Sriwedari

Berisi tentang tinjauan Kota Surakarta, Tinjauan taman sriwedari yang berupa sejarah taman sriwedari, kondisi eksisiting taman sriwedari dan studi banding.

BAB IV Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan dari sebuah proses dimulai dari bab 1 sampai dengan bab 3 berupa statement, justifikasi atau kriteria – kriteria.

BAB V Batasan dan Anggapan

Menguraikan tentang batasan dan anggapan dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Batasan dan anggapan digunakan untuk mempertegas sejauh mana konsep perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan, guna membatasi masalah yang terjadi sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur.

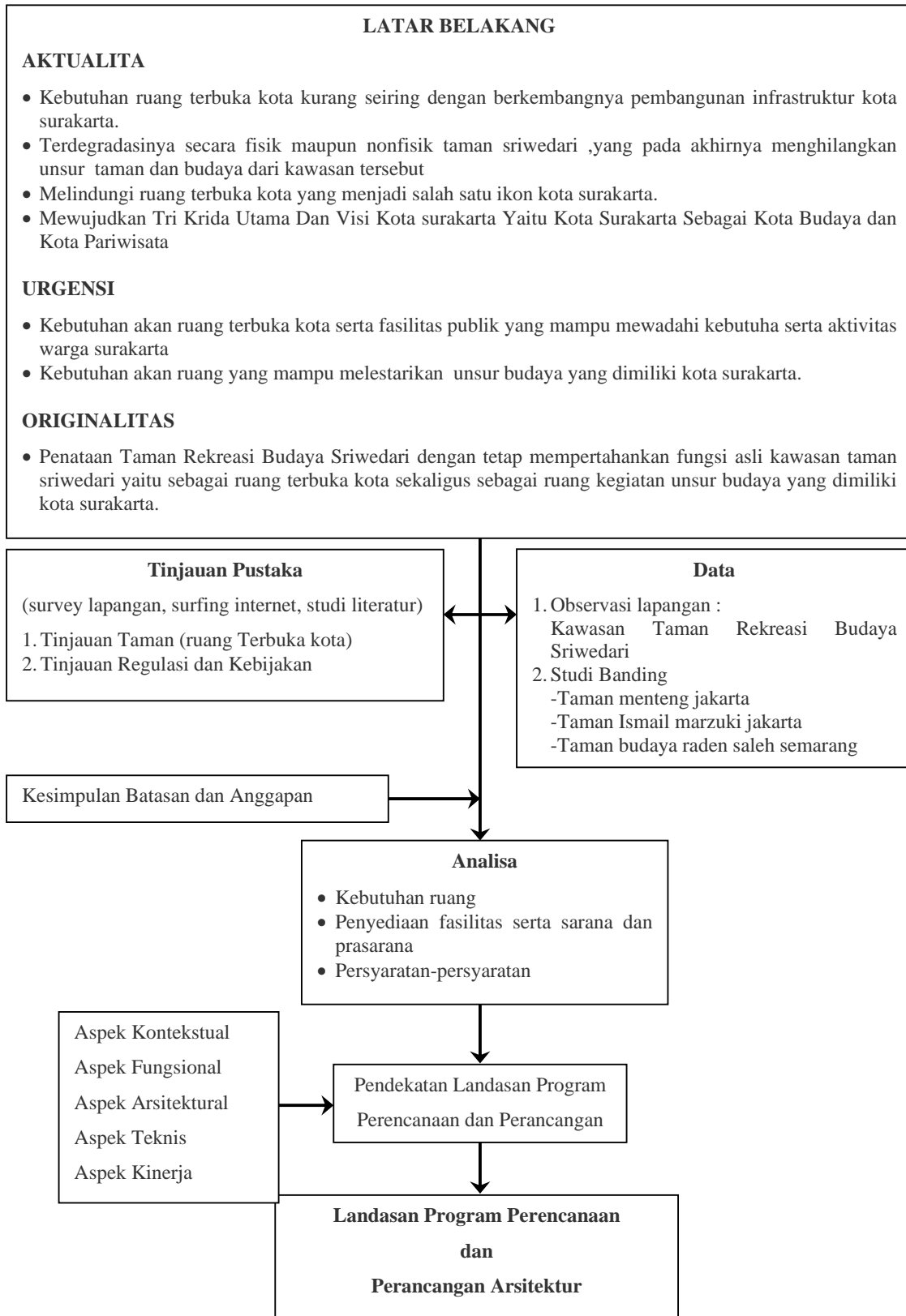
BAB VI Analisa dan Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan tentang pendekatan perencanaan dan pendekatan perancangan yang meliputi aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek teknis, aspek kinerja, aspek arsitektural.

BAB VII Konsep dan Program Dasar Perencanaan dan Perancangan

Menguraikan tentang konsep perancangan bangunan yang meliputi aspek-aspek konsep perancangan dan program perancangan yang meliputi program ruang.

1.7 Alur Pikir



Tabel I.1 : Alur Pikir
Sumber: analisa